

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jurnalisme *lifestyle* atau gaya hidup dapat didefinisikan sebagai bidang jurnalistik yang berfokus pada berbagai hal yang dapat digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian informasi dalam jurnalisme ini dikemas dalam laporan yang bersifat menghibur, baik itu dalam bentuk tulisan, audio, maupun visual (Hanusch, F., 2013, pp. 2-4). Menurut Furich (dalam Perreault, G., & Stanfield, K., 2019, pp. 4-6), jurnalisme gaya hidup memahami hal yang diinginkan oleh khalayak dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, disertai dengan penilaian yang jelas dan bermanfaat. Dapat dikatakan juga bahwa jurnalisme gaya hidup menampilkan berita-berita ringan berbentuk *soft news*. *Soft news* adalah berita yang lebih beragam dan menghibur, serta memiliki fokus nilai berita seperti *human interest*, gaya hidup, dan hiburan dengan gaya bahasa yang lebih fleksibel dan menarik. Berbeda dengan *hard news* yang memiliki karakteristik penyampaian berita secara objektif, berfokus pada peristiwa aktual yang penting dan berdampak luas dengan gaya bahasa yang formal dan lugas (Caled, D., et al., 2022, pp. 1-2).

Produk berita jurnalisme gaya hidup berupa topik-topik seperti *travel*, mode, kesehatan, kebugaran, hiburan, rekreasi, gaya hidup, kuliner, musik, seni, dan teknologi. Topik-topik ini membuat berita-berita jurnalisme gaya hidup terasa “dekat” dengan masyarakat dan kehidupan sehari-harinya (Hanusch, F., 2013, p. 4). Hanusch menyatakan bahwa jurnalisme gaya hidup menjadi bidang jurnalisme tersendiri karena memosisikan audiensnya sebagai konsumen yang mendapatkan informasi mengenai barang atau jasa yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Jurnalisme gaya hidup memiliki akar sejarah yang dapat ditelusuri kembali ke awal abad ke-19. Pada masa itu, majalah-majalah mulai bermunculan seperti

Harper's Bazaar (1867) dan Vogue (1892) yang berfokus pada gaya hidup, mode, dan budaya. Menurut Kristensen & From (dalam Hanusch, F., 2013, pp. 31-32), media gaya hidup ini menjadi sangat populer pada 1935-1970 dan memengaruhi cara masyarakat berpakaian dan mengonsumsi produk-produk mode.

Dengan perkembangan teknologi internet yang pesat, jurnalisme gaya hidup pun mulai mengalami perubahan. Jurnalisme gaya hidup yang sebelumnya disajikan melalui media cetak, seperti majalah dan koran mulai beralih ke media daring untuk menampilkan berita-berita yang lebih interaktif dan dinamis, contohnya melalui media sosial dan situs web.

Secara umum, perubahan ini membawa dampak signifikan pada lanskap media massa. Media daring kini menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang, termasuk di Indonesia. Dilansir dari Kompas.com, berdasarkan data Reuters Institute dan Universitas Oxford melalui survei Digital News Report 2022, 88 persen masyarakat Indonesia memperoleh sumber utama informasi melalui media daring, melalui media sosial 68 persen, melalui televisi 57 persen, dan melalui media cetak sebesar 17 persen (Galih, B., 2022). Salah satu hal yang menjadi karakteristik media daring dan membedakannya dengan media cetak yang mengadopsi platform digital adalah spesifikasi rubrik berita yang ditampilkan. Contohnya, media seperti Kompas atau Tempo yang melakukan digitalisasi. Kompas.com dan Tempo.co, versi media daring dari kedua media cetak tersebut, memuat berbagai jenis rubrik yang ada dalam versi cetak di situs web daringnya. Namun, ada juga media daring seperti Wolipop yang awalnya merupakan bagian dari Detik.com. Saat ini, Wolipop memiliki situs web terpisah dan membahas *soft news*, terutama berita-berita seputar gaya hidup saja. Keberagaman media daring ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Selain contoh-contoh yang disebutkan di atas, lahir pula media daring lain yang tidak beralih dari cetak ke digital ataupun menjadi mandiri dari media daring yang

sebelumnya membahas berbagai rubrik berita, baik itu *hard news*, maupun *soft news*. Luxina.id, media daring gaya hidup *luxury* yang menyajikan informasi seputar mode, automotif, dan kuliner merupakan contoh spesifik dalam bidang jurnalisme gaya hidup yang berdiri sebagai media daring sejak awal pembentukannya.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja magang di Luxina.id adalah untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut pewartaan berita gaya hidup. Selain itu, penulis tertarik akan keunikan Luxina.id yang merupakan media jurnalisme gaya hidup dan sejak awal berdiri dari media daring. Sementara itu, pandangan masyarakat pada umumnya terhadap media-media jurnalisme gaya hidup identik dengan media cetak seperti majalah. Maka dari itu, rasa keingintahuan penulis tersebut membuat penulis memutuskan untuk melakukan praktik kerja magang di Luxina.id.

Tidak hanya itu, penulis juga memiliki ketertarikan untuk menulis berita-berita yang berhubungan dengan jurnalisme gaya hidup yang bermula dari kelas Entertainment Content Production. Namun, kelas tersebut membahas jurnalisme gaya hidup secara umum dan tidak memberikan wawasan secara spesifik mengenai jurnalisme di bidang mode. Luxina.id secara khusus meliput topik-topik gaya hidup di bidang mode, khususnya *luxury goods* (barang-barang mewah), di Indonesia. Hal ini juga menambah ketertarikan penulis untuk melakukan praktik kerja magang di Luxina.id.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Penulis menjalani kerja magang untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang S1, Program Studi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara dan untuk memenuhi kuota 20 SKS dalam mata kuliah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) jalur 1. Dikutip dari situs web my.umn.ac.id, kurikulum Program Studi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara, MBKM 1 memiliki beberapa mata kuliah yaitu Professional Business Ethics, Industry Experience, Industry Model Validation, dan

Evaluation And Reporting. Lalu, terdapat mata kuliah Pre-activities berupa video penjelasan magang dari Biro Informasi Akademik (BIA) hingga Skystar Ventures yang harus dipenuhi. Selain untuk memenuhi syarat akademik, penulis memiliki tujuan lain untuk menambah pengalaman dan wawasannya. Berikut adalah rinciannya:

1. Mengetahui proses kerja sebagai reporter gaya hidup divisi Digital Konten di Luxina.id.
2. Menerapkan dan mengembangkan keterampilan dalam kerja jurnalistik seperti gaya bahasa ataupun penulisan jurnalisme gaya hidup.
3. Mempelajari menjadi reporter gaya hidup yang multifungsi yaitu dengan menulis artikel, membuat konten, serta menjadi asisten *fashion editor*.
4. Melatih penulis dengan cermat untuk mengartikan bidang-bidang pada jurnalisme gaya hidup seperti mode dalam mendeskripsikan acara peragaan busana dan produk-produk mode dan aksesoris dalam bentuk artikel.
5. Melatih penulis dengan beradaptasi secara langsung dalam praktik liputan di lapangan seperti konferensi pers, pertunjukan besar & perdana (*gala premiere*), *media gathering*, acara peragaan busana, dan peluncuran seputar produk kecantikan & mode.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Proses magang sebagai reporter di Luxina.id menggunakan ketentuan dari tiap mahasiswa yang menjalani magang. Oleh karena itu, Luxina.id terbuka dan mendukung regulasi dari universitas atau pemegang itu sendiri. Dengan demikian, penulis melaksanakan praktik kerja magang

selama 640 jam atau yang setara selama empat bulan, sesuai dengan ketentuan Universitas Multimedia Nusantara.

Penulis bertugas untuk bekerja di bawah departemen redaksional/editorial berdasarkan MBKM Internship Track 1 Card. Penulis bekerja selama lima hari dalam satu minggu, mulai dari Senin hingga Jumat dengan hari libur yang berada di Sabtu dan Minggu, serta hari besar yang ditetapkan secara nasional.

Masa magang penulis berlangsung selama 22 Januari 2024 hingga 10 Mei 2024 dan untuk penulisan artikel sebagian besar dilakukan di rumah (*work from home*). Namun, penulis sering kali ditunjuk untuk melakukan liputan di lapangan, seperti konferensi pers, pertunjukan besar & perdana, *media gathering*, acara peragaan busana, peluncuran seputar produk kecantikan & mode, pemotretan (*photoshoot*) & *videoshoot*, dan acara peluncuran koran Luxina.

Jam kerja magang penulis dapat dikatakan cukup fleksibel, tetapi penulis menetapkan jam kerja mulai pukul 08:00 WIB atau 09:00 WIB dengan minimal waktu kerja per hari delapan jam.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berawal dari penulis mengirimkan Curriculum Vitae (CV), surat rekomendasi, portofolio, dan transkrip nilai sejak 27 Desember 2023 ke beberapa media yang sedang membuka lowongan magang. Pada 4 Januari 2024, penulis mengirimkan seluruh berkas untuk melamar kerja magang ke Luxina.id melalui surel dan dibalas pada keesokan harinya untuk menunggu informasi lebih lanjut. Penulis menerima pesan dari Ion Akhmad, selaku Co-Founder dan supervisor Luxina.id melalui WhatsApp pada 8 Januari 2024. Di hari yang sama, penulis melakukan telepon bersama Ion Akhmad untuk melakukan taklimat singkat terkait teknis prosedur bekerja di Luxina. Selama taklimat berlangsung, penulis diinformasikan untuk kerja sebagai

reporter (penulis berita, pembuat konten, dan asisten *fashion editor*) di divisi Digital Konten. Ion Akhmad juga mengirimkan surat resmi penerimaan penulis sebagai mahasiswa magang yang berisi waktu kerja magang penulis.

Setelah resmi diterima, penulis mengurus seluruh berkas yang dibutuhkan seperti surat KM-01 dan KM-02 melalui laman web merdeka.umn.ac.id. KM-01 adalah surat resmi dari Universitas Multimedia Nusantara yang berisikan lamaran penulis untuk kerja magang. Sementara itu, KM-02 adalah surat pernyataan yang berisi identitas penulis dan supervisor Luxina.id yang akan membimbing penulis selama di lapangan.

Selama proses kerja magang, dalam sehari penulis ditugaskan untuk menulis satu hingga tiga artikel dalam satu hari. Sementara itu, untuk liputan secara langsung, penulis ditugaskan satu hingga tiga acara dalam sehari dan penulis ditugaskan untuk menulis artikel dan membuat konten video untuk Instagram Reels & Story @luxina.id.

Selama penulis menjalani praktik kerja magang, penulis juga menyempatkan waktu untuk menulis laporan kerja magang dengan bantuan dosen pembimbing magang agar penulis dapat mempresentasikannya dengan baik ketika sidang magang.